

## **Media Pembelajaran dengan Pandang: Efektivitas Media Pembelajaran VAK (Visual Auditory Kinesthetic) pada Mata Pelajaran PPKn**

**Suriaman<sup>1</sup> T Heru Nurgiansah<sup>2</sup> Slamet Hariyadi<sup>3</sup> Fazli Rachman<sup>4</sup> Hendri<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kota Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia<sup>1,3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>5</sup>

Email: [suriamanagus144@gmail.com](mailto:suriamanagus144@gmail.com)<sup>1</sup> [th3ru@upi.edu](mailto:th3ru@upi.edu)<sup>2</sup> [adhyhariyadi88@gmail.com](mailto:adhyhariyadi88@gmail.com)<sup>3</sup> [fazli.rachman@unimed.ac.id](mailto:fazli.rachman@unimed.ac.id)<sup>4</sup> [dosen02650@unpam.ac.id](mailto:dosen02650@unpam.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan media pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) di mata pelajaran PPKn. Pembelajaran berbasis media audio visual dan hasil belajar siswa adalah subjek penelitian ini. Karena kondisi saat ini yang menuntut penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan tuntutan kegiatan belajar mengajar yang semakin berkembang seiring perkembangan zaman, pendidik diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari. Ini akan berdampak pada hasil belajar mereka. Metode penelitian dengan *literature review* digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data artikel ini dilakukan dengan bantuan Google Scholar dan publish or perish 8.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Media Visual, Media Audio, Media Kinestetik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kualitas pengajaran hingga metode pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dalam mata pelajaran ini. Pendidikan adalah salah satu investasi terpenting dalam bangsa dan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Jika suatu negara ingin maju, hal pertama yang harus diperhatikan adalah sistem pendidikannya. Pemerintah Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh terkait dengan pelaksanaan program pendidikan. Tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menuntut partisipasi semua warga negara untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kurikulum. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi adalah kurikulum baru yang mengutamakan penggunaan pendekatan ilmiah sebagai proses ilmiah yang mengembangkan

sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Untuk meningkatkan daya berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah, perlu ada proses pembelajaran di mana siswa tidak hanya bertindak sebagai penerima; mereka harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rukmana et al., 2018). Media pembelajaran adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengajar siswa. Media yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Banyak sumber pembelajaran tersedia di era digital saat ini, mulai dari buku teks hingga aplikasi interaktif. Namun, tidak semua media berfungsi dengan baik untuk membantu siswa belajar. *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) adalah media pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia melalui penggunaan visual, mendengar, dan praktik langsung dari apa yang dilihat dan didengar.

Media pembelajaran VAK menekankan pentingnya menggunakan alat indera siswa dalam belajar, menurut Rukmana (Rukmana et al., 2018). Media pembelajaran VAK mengoptimalkan ketiga modalitas belajar, yaitu melihat, mendengar, dan bergerak, sehingga membuat belajar menjadi nyaman bagi siswa (Setiawan & Alim, 2018). Siswa akan lebih mudah menyerap, menyaring, dan mengolah informasi yang mereka peroleh selama proses pembelajaran jika modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik digabungkan (Suryadin et al., 2017). Rose dan Nicholl (2015) menemukan tiga gaya belajar yang berbeda, salah satunya adalah visual. Gaya belajar visual mengacu pada belajar melalui melihat sesuatu; gaya belajar ini termasuk orang yang menyukai melihat gambar, diagram, pertunjukan, dan video (Elisa et al., 2019).

Teori VAK adalah pendekatan yang mengklasifikasikan gaya belajar individu ke dalam tiga kategori utama: visual (penglihatan), auditory (pendengaran), dan kinestetik (gerakan). Setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa mereka. Dengan menggunakan media pembelajaran VAK, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PPKn. Mata pelajaran PPKn tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga nilai-nilai praktis terkait kewarganegaraan dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran VAK sangat relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, penggunaan gambar dan video dapat menarik perhatian siswa visual; diskusi kelompok atau presentasi dapat melibatkan siswa auditory; sementara simulasi atau permainan peran dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa kinestetik.

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran VAK dalam pengajaran mata pelajaran PPKn. Dengan menganalisis dampak dari penerapan metode ini terhadap hasil belajar siswa, diharapkan akan diperoleh wawasan baru mengenai strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dari penelitian ini diharapkan bahwa hasilnya akan memberikan kontribusi positif terhadap praktik pendidikan di Indonesia serta menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *literature review* (kajian literatur) dengan pendekatan deskriptif. Metode *literature review* adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan untuk mengidentifikasi celah dalam pengetahuan yang ada. Adapun pengambilan data diambil dari kajian sebagai macam referensi buku dan jurnal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Media Pembelajaran Visual**

Media pembelajaran visual menggunakan gambar atau visual sebagai sarana untuk mengajar. Jenis media yang dapat digunakan termasuk foto, ilustrasi, grafik, diagram, poster, peta, dan film. Media visual juga dapat membantu mempercepat pemahaman, menarik perhatian, memperjelas presentasi materi, dan memberikan hubungan antara materi pelajaran dengan dunia nyata. Media visual juga dapat membantu mempercepat pemahaman, memperkuat ingatan, dan menumbuhkan minat siswa. Media visual juga dapat mengilustrasikan bahan sehingga tidak mudah dilupakan atau diabaikan. Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang menyampaikan ide dan fakta dengan cara yang jelas, kuat, dan terbaru melalui penggunaan gambar dan kata-kata. Karena mudah dan mudah digunakan, media visual adalah salah satu jenis media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media belajar ini menggunakan gambar visual yang dibuat dan diingat, seperti warna, potret, hubungan ruang, mental, dan gambar menonjol. Mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, dan menggunakan media dan alat peraga untuk belajar menggunakan indra mata. Mata atau penglihatan sangat penting bagi siswa yang bergaya visual; mereka juga lebih suka melihat gambar atau diagram dan menyukai pertunjukan, peragaan, atau menyaksikan video. Dalam situasi seperti ini, pendekatan pengajaran guru harus lebih berfokus pada peragaan atau media, mengajak siswa ke objek yang relevan, atau menunjukkan alat peraga langsung kepada siswa atau menunjukkannya di papan tulis.

### **Media Pembelajaran Audio**

Media pembelajaran audio adalah salah satu bentuk media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan suara atau bunyi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, konsep, atau materi ajar kepada peserta didik. Media ini dapat berupa rekaman suara, musik, narasi, podcast, atau alat bantu audio lainnya yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Heinich et. al, 2017). Penggunaan media pembelajaran audio memiliki beberapa keunggulan. Pertama, media ini dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar auditory (pendengaran) untuk lebih memahami materi pelajaran. Kedua, media audio dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan variasi dalam metode pengajaran. Ketiga, penggunaan media audio memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, karena mereka dapat mendengarkan materi kapan saja dan di mana saja (Mayer, 2014). Dalam konteks pendidikan modern, media pembelajaran audio juga sering dipadukan dengan teknologi digital seperti aplikasi mobile dan platform e-learning. Hal ini memungkinkan distribusi materi ajar yang lebih luas dan aksesibilitas yang lebih baik bagi semua siswa. Selain itu, integrasi media audio dengan elemen visual (seperti video) dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Morley, 1990). Secara keseluruhan, media pembelajaran audio merupakan alat penting dalam dunia pendidikan yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memperkaya proses belajar mengajar.

### **Media Pembelajaran Kinestetik**

Media pembelajaran kinestetik merujuk kepada metode dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan gerakan. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman langsung, di mana siswa belajar melalui tindakan dan interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran kinestetik dapat mencakup berbagai alat dan teknik, seperti permainan, simulasi, eksperimen praktis, serta

penggunaan alat peraga yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Dunn & Dunn, 1993). Pembelajaran kinestetik sangat penting karena mengakui bahwa tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama. Beberapa siswa lebih responsif terhadap pendekatan yang melibatkan gerakan fisik dan keterlibatan langsung. Dengan menggunakan media pembelajaran kinestetik, pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran kinestetik juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar, serta meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengalaman praktis. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat melakukan eksperimen untuk memahami konsep-konsep ilmiah secara langsung. Dalam pendidikan jasmani, kegiatan olahraga dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai kerja sama dan disiplin. Secara keseluruhan, media pembelajaran kinestetik merupakan komponen penting dalam strategi pengajaran yang efektif, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik atau yang lebih suka belajar melalui pengalaman langsung. Adapun langkah-langkah pembuatan dan aplikasi pembelajaran VAK dalam bidang PPKn baik secara utility maupun by design. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk pembuatan dan aplikasi media pembelajaran berbasis Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan identifikasi kebutuhan siswa dalam hal preferensi pembelajaran VAK.
2. Desain Pembelajaran Berbasis VAK: Kembangkan materi pembelajaran yang mencakup elemen visual (gambar, diagram), auditori (audio, ceramah), dan kinestetik (aktivitas fisik). Sesuaikan konten dengan kurikulum PPKn. Pilih Media yang Mendukung Pembelajaran VAK: Gunakan berbagai jenis media, seperti presentasi visual, rekaman audio, dan aktivitas interaktif atau simulasi untuk mencakup preferensi pembelajaran yang beragam.
3. Integrasi Teknologi: Manfaatkan teknologi, seperti platform e-learning, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif, untuk meningkatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik.
4. Kustomisasi Pembelajaran: Berikan pilihan kepada siswa untuk memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan preferensi VAK mereka, seperti menonton video, mendengarkan rekaman audio, atau berpartisipasi dalam kegiatan interaktif.
5. Buat Aktivitas Berbasis Visual: Desain grafik, infografik, atau peta konsep yang mendukung pemahaman konsep-konsep PPKn secara visual.
6. Integrasikan Aspek Auditori: Sertakan rekaman suara, wawancara, atau narasi audio yang menjelaskan konsep-konsep PPKn dengan jelas.
7. Aktivitas Kinestetik: Rancang kegiatan atau simulasi yang melibatkan gerakan fisik atau interaksi langsung dengan materi pembelajaran PPKn.
8. Uji Coba dan Evaluasi: Lakukan uji coba dengan kelompok siswa untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran VAK. Kumpulkan masukan untuk perbaikan.
9. Pelatihan Guru: Sediakan pelatihan kepada guru terkait metode pengajaran VAK dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai.
10. Evaluasi Berkelanjutan: Terus pantau efektivitas pembelajaran VAK melalui evaluasi periodik dan perbarui materi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan media pembelajaran VAK dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep PPKn secara holistik.

## **Pembahasan**

Artikel ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran yang berbasis pada teori VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dalam konteks pendidikan PPKn (Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan). Teori VAK mengusulkan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu visual (melalui penglihatan), auditori (melalui pendengaran), dan kinestetik (melalui gerakan atau pengalaman langsung). Dalam konteks pembelajaran PPKn, penerapan media yang sesuai dengan ketiga gaya belajar ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (McCarthy, 2000). Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, media pembelajaran VAK menekankan pentingnya memanfaatkan alat indera siswa saat belajar. Media pembelajaran VAK mengoptimalkan ketiga modalitas belajar siswa—melihat, mendengar, dan bergerak—untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik. Jenis media yang dapat digunakan termasuk foto, ilustrasi, grafik, diagram, poster, peta, dan film. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa, memperkuat ingatan, memperlancar pemahaman, dan menciptakan hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata (Junaidi, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, pemahaman materi menjadi lebih baik. Misalnya, penggunaan gambar dan diagram untuk siswa visual, diskusi kelompok untuk siswa auditori, dan aktivitas praktis untuk siswa kinestetik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas media pembelajaran adalah model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic). Model ini berfokus pada tiga gaya belajar utama yang dimiliki oleh siswa, yaitu visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (bergerak) (Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2002: 8).

Model VAK dikembangkan berdasarkan teori bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda. Menurut Fleming dan Mills (1992), setiap orang cenderung memiliki preferensi tertentu dalam menerima informasi. Gaya belajar visual lebih menyukai penggunaan gambar, grafik, dan diagram; gaya auditori lebih suka mendengarkan penjelasan atau diskusi; sedangkan gaya kinestetik lebih menyukai aktivitas fisik dan praktik langsung. Dengan memahami gaya belajar ini, pendidik dapat merancang media pembelajaran yang lebih efektif. Mata pelajaran PPKn sering kali dianggap kering karena berfokus pada teori dan hafalan. Namun, dengan menggunakan pendekatan VAK, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Misalnya, menggunakan video dokumenter tentang sejarah Indonesia untuk siswa visual atau melakukan simulasi debat untuk melatih kemampuan berbicara bagi siswa auditori. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis VAK. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa ketika metode ini diterapkan dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih monoton.

Mata pelajaran PPKn tidak hanya mengajarkan tentang norma-norma hukum dan etika tetapi juga tentang nilai-nilai sosial dan budaya bangsa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut secara mendalam. Media pembelajaran yang bervariasi dapat membuat materi ajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis VAK dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Misalnya, ketika materi PPKn disampaikan melalui video (visual), diskusi kelompok (auditory), atau simulasi peran (kinestetik), siswa cenderung lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi dengan lebih baik.

1. Media Visual: Penggunaan gambar, infografis, atau video dokumenter tentang sejarah bangsa atau nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik.
2. Media Auditory: Diskusi kelas atau presentasi oral mengenai isu-isu kewarganegaraan memungkinkan siswa untuk mendengar berbagai perspektif serta memperdalam pemahaman mereka tentang topik tersebut.
3. Media Kinestetik: Aktivitas seperti debat atau role-playing mengenai situasi kewarganegaraan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga mereka dapat merasakan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya, guru perlu melakukan analisis terhadap karakteristik siswa untuk menentukan kombinasi media yang paling sesuai. Misalnya, jika sebagian besar siswa memiliki kecenderungan belajar visual, maka guru bisa memprioritaskan penggunaan alat bantu visual seperti poster atau slide presentasi. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua gaya belajar mendapatkan perhatian yang sama. Hal ini bisa dilakukan dengan merancang kegiatan kelompok di mana setiap anggota kelompok berkontribusi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing (Ngalimun, 2012: 138). Penggunaan media pembelajaran berbasis model VAK dalam mata pelajaran PPKn terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing individu serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, guru dapat memaksimalkan potensi setiap siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model VAK dalam pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan ini cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Penelitian oleh Prabowo (2018) menemukan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis VAK meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif yang sesuai dengan gaya belajar siswa tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik. Meskipun ada banyak keuntungan dari penggunaan media pembelajaran VAK, terdapat juga tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru dalam menerapkan metode ini secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai kepada guru agar mereka dapat mengimplementasikan strategi ini dengan baik. Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran berdasarkan teori VAK dalam mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan memperhatikan berbagai gaya belajar siswa, diharapkan proses pendidikan menjadi lebih inklusif dan efektif.

## **KESIMPULAN**

Media pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) merupakan media pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar, yaitu visual, auditory, dan kinesthetic. Gaya belajar visual mengakses citra visual, seperti warna, hubungan ruang, dan gambar. Gaya belajar auditory lebih suka mendengarkan, seperti kaset audio, ceramah, dan diskusi. Gaya belajar kinestetik lebih suka belajar melalui pengalaman fisik, seperti membuat model, mengumpulkan informasi, dan membuat rencana kerja. Dalam penggunaan media pembelajaran VAK, penting untuk memperhatikan berbagai gaya belajar siswa dan memanfaatkan berbagai jenis media untuk mendukung proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borman, R. I., & Erma, I. 2018. Pengembangan Game Edukasi Untuk Anak Taman Kanak-Kanak (Tk) Dengan Implementasi Media pembelajaran Visualisation Auditory Kinesthetic (Vak). *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.29100/jipi.v3i1.586>
- Dewi, S. P., Ardana, I. K., & Sri Asri, I. G. A. A. 2020. Media pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 296. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26435>
- Dunn, Rita; Dunn, Kenneth. 1993. *Teaching Young Children Through Their Individual Learning Styles: Practical Approaches for Grades K-2*. Allyn & Bacon,
- Fahmi, M. A. M., Buchori, A., & Shodiqin, A. 2021. Efektivitas Media pembelajaran Vak dan Air Berbantu Media Pembelajaran Open Office Impress Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i1.6949>
- Fleming, Neil D., and Colleen E. Mills. 1992. "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection." *To Improve the Academy*, vol. 11, no. 1, pp. 137-155.
- Gabriela, N. D. P. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Heinich, Robert, et al. *Instructional Media and Technologies for Learning*. Pearson Education, 2017.
- Junaidi, J. 2019. Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Mayer, Richard E. 2014. *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- McCarthy, Bernice. 2000. *The 4MAT System: Teaching to Learning Styles with Right/Left Mode Techniques*. Excel Books India Pvt Ltd..
- Morley, Joan. 1990. "Listening Comprehension in Second Language Acquisition." *TESOL Quarterly*, vol. 24 no. 2, pp. 173-192.
- Prabowo, Aji Setiawan. 2018, Penerapan Model Pembelajaran VAK untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 45-60.
- Rukmana, W., Hardjono, N., & Aryana, A. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Media pembelajaran Vak Berbantu Media Tongkat Tokoh. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 189. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i3.16255>
- Supriyadi, Budi Santoso. 2020. "Efektivitas Media Interaktif Berbasis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PPKn." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 23-34.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yulianci, S., & Nurjumiati. 2020. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 40–44. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>
-